

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat jiwa adalah suatu keadaan yang sehat secara emosional, psikologi, serta sosial, yang dapat terlihat dari hubungan sosial antar sesama manusia, baik dalam segi perilaku, koping efektif, kepositifan konsep diri serta emosi yang stabil. Orang yang mampu melakukan peran dalam ruang lingkup masyarakat serta menunjukkan perilaku mereka yang adaptif bisa disebut juga dengan sehat jiwa. Sebaliknya, orang yang berperilaku yang tidak sesuai dengan perannya dalam ruang lingkup masyarakat dan tidak dapat bertanggung jawab adalah orang yang dianggap sakit jiwa (Videbeck, 2008).

Dimasa lalu gangguan jiwa sering disama artikan sebagai kerasukan setan, pelanggaran dalam norma sosial dan agama. Penganiayaan, penghukuman, pengucilan dan cemoohan dianggap normal sebagai respon masyarakat terhadap orang yang menderita gangguan jiwa (Damaiyanti & Iskandar, 2012).

Gangguan jiwa dapat didefinisikan sebagai gangguan perubahan pada fungsi kejiwaan yang pada akhirnya menimbulkan hambatan bagi individu dalam melakukan peran sosialnya. (Keliat, Akemat, Helena & Nurhaeni, 2012). Skizofrenia merupakan gangguan psikiatrik yang ditandai dengan disorganisasi pada pola pikir yang signifikan dan dimanifestasikan dengan masalah komunikasi dan kognisi; gangguan persepsi terhadap realitas yang dimanifestasikan dengan halusinasi dan waham; dan terkadang penurunan fungsi yang signifikan (O'Brien, Kennedy & Ballard, 2014). Halusinasi yaitu salah satu gangguan jiwa yang terjadi pada individu yang menimbulkan tanda-tanda diantaranya perubahan pada persepsi sensori, sensasi palsu yang dapat berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, penghiduan yang sesungguhnya tidak ada pada kenyataan (Keliat & Akemat, 2012). Persentase untuk halusinasi pendengaran kurang lebih 70%, hal ini menunjukkan halusinasi pendengaran lebih tinggi dibanding halusinasi penglihatan yang mencapai 20% (Muhith, 2015).

Menurut WHO (2013), menegaskan jumlah klien gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta orang. Di Indonesia jumlah klien gangguan jiwa mencapai 1,7 juta artinya satu sampai dua orang dari 1.000 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa. Di Jawa Tengah sendiri jumlah klien gangguan jiwa sebesar 2,3% dari penduduk di Indonesia (Riskesdas 2013). Berdasarkan data dan survei yang di dapat dari RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang, Halusinasi pada tahun 2015 adalah 42,5%. Halusinasi merupakan pasien terbanyak di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2015.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik mengambil kasus klien dengan judul "Asuhan Keperawatan Jiwa pada Sdr. F dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Ruang Dewa Ruci Rumah Sakit Jiwa Daerah Dokter Amino Gondohutomo Semarang". Maka dari itu peran perawat adalah membina hubungan saling percaya melalui pendekatan terapeutik, membantu klien mengontrol halusinasinya dan membantu klien menghadirkan kenyataan.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan jiwa pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di ruang dewa ruci rumah sakit jiwa daerah dokter amino gondohutomo semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- d. Melakukan implementasi rencana tindakan keperawatan pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada Sdr. F dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan jiwa yang berkualitas.

2. Bagi institusi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan ilmu keperawatan sebagai wujud peran serta dalam mencetak perawat yang profesional.

3. Bagi Instansi

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan penanggulangan penyakit gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dokter Amino Gondhohutomo Semarang.

4. Bagi masyarakat

Dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa yang bermutu dan berkualitas serta dapat dipertanggung jawabkan.